

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa orang tua memiliki gambaran tentang asuhan komplementer pada balita stunting, sebagaimana dalam pembahasan ditemukan:

1. Keenam informan menyebutkan pola makan balita tidak mengalami perubahan sebelum maupun setelah didiagnosa stunting, pola makan yang diberikan baik dan bergizi seimbang. Setelah diberi intervensi komplementer nafsu makan anak bertambah sehingga diharapkan pertumbuhannya pun meningkat.
2. Hanya ada 1 informan (IN 3) yang mengetahui definisi asuhan komplementer dengan benar dan sesuai, sedangkan kelima informan lainnya masih mendefinisikan asuhan komplementer sebagai terapi tradisional. Terdapat 6 informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan pertumbuhan balita stunting dengan asuhan komplementer seperti, terapi pijat, memberikan temulawak, daun kelor, sari kacang hijau, dan telur omega kepada balita stunting, serta memberikan asuhan komplementer sebagai intervensi tambahan pendamping intervensi medis untuk meningkatkan pertumbuhan balita stunting
3. Terdapat 5 informan yang mendapat dukungan penuh dari keluarga maupun lingkungan sekitar sehingga penerapan asuhan komplementer dapat dilakukan secara maksimal, sedangkan ada 1 informan yang tidak diberikan dukungan baik dari pihak keluarga maupun lingkungan, tetapi informan tetap berusaha memberikan asuhan komplementer bagi anaknya. Keenam informan berpendapat faktor penghambat yang dirasakan seperti pada pemijatan jika balita tidak kooperatif saat dilakukan pemijatan serta pada

pemberian daun kelor, temulawak, bubur kacang hijau, dan telur omega tidak memiliki faktor penghambat yang berarti dalam pemberiannya.

## **B. Saran**

### **1. Kader Desa Ngalang Gunung Kidul**

Kader dan Pemerintah Desa Ngalang dapat menekan angka kejadian stunting dengan memberikan pengetahuan tentang cara menangani stunting menggunakan terapi tradisional bagi para orang tua yang memiliki balita stunting, intervensi tradisional yang dapat dilakukan berupa pemberian temulawak, daun kelor, sari kacang hijau, maupun telur omega yang sudah di uji memiliki manfaat untuk menangani stunting pada balita. Dengan pengetahuan yang lebih maka para orang tua dapat melakukan intervensi tersebut dengan baik demi mengatasi stunting pada anak sehingga dapat menurunkan angka stunting di Desa Ngalang.

### **2. Informan**

Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi bagi informan dan wawasan baru untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan stunting. Serta para orangtua dapat mengikuti semua program yang diselenggarakan oleh pihak Desa Ngalang agar dapat menekan angka stunting di Gunung Kidul.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperluas pengkajian tentang asuhan komplementer bagi balita stunting yang dapat dikaji lebih dalam lagi sampai bisa melakukan intervensi dan observasi asuhan komplementer yang diberikan kepada balita stunting secara langsung sehingga dapat mengetahui efek yang didapat setelah pemberian intervensi tradisional tersebut.

#### 4. Bidan Puskemas

Bidan di puskesmas dapat memperkuat pelatihan tenaga kesehatan tentang asuhan komplementer yang efektif, mengembangkan dan menerapkan protokol berbasis bukti, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala. Selain itu, puskesmas perlu aktif dalam advokasi kebijakan kesehatan anak dan mencari pendanaan tambahan untuk mendukung program. Langkah-langkah ini akan meningkatkan efektivitas penurunan angka stunting dan kesehatan balita.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA